

**PENERAPAN CRINOLINE SEBAGAI BAHAN PELAPIS DALAM (INTERFACING)
PADA ROK BUSANA PESTA BERTEMA FLUFFY**

Aisya Jasmine¹, Marniati²

¹Program Studi D3 Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya,
aisya.17050453010@mhs.unesa.ac.id

²Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya, marniati@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Mengetahui proses penerapan penerapan *crinoline* sebagai *interfacing* pada bagian rok dalam pembuatan busana pesta dengan tema Fluffy. 2) Untuk mengetahui hasil jadi penerapan penerapan *crinoline* sebagai *interfacing* pada bagian rok dalam pembuatan busana pestabertema kan Fluffy. Metode penelitian ini menciptakan karya yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap pra-prancangan, tahap prancangan, tahap perwujudan dan tahap penyajian. Hasil dari penelitian ini adalah : 1) Proses penerapan *Crinoline* sebagai Baahan Pelapis Dalam (*Interfacing*) pada rok Busana Pesta bertema *Fluffy*, dimulai dari pembuatan pola bahan utama tulle lalu bahan penunjang *Crinoline* sebagai *interfacing*, penerapan *Crinoline* pada tulle yang dikerut lalu dijahitkan pada *crinoline* menggunakan mesin jahit memberikan bentuk bervolume yang sesuai dengan sumber ide *Cotton candy* dengan tema *Fluffy*. 2) Hasil jadi peneraapn *Crinoline* sebagai bahan pelapis dalam (*Interfacing*) pada rok busana pesta bertema *Fluffy* sesuai dengan sumber ide *cotton candy* diterapkan bentuk siluet A pada busana pesta yang menjadikan busana ini dengan ciri khas bervolume.

Kata Kunci: *fluffy, crinoline, bahan pelapis dalam, busana pesta*

Abstract

The objectives of this study were: 1) to determine the process of applying crinoline as interfacing to the skirt in making party dresses with the theme of Fluffy, 2) to determine the final results of the application of crinoline as interfacing to the skirt in making party clothes with the theme of Fluffy. This research method creates a work consisting of four stages, namely the pre-design stage, the design stage, the embodiment stage and the presentation stage. The results of this study are: 1) the process of applying crinoline as an inner lining material on a party dress skirt, starting from the making of the pattern for the main material of tulle and then the crinoline as an interfacing, the application of crinoline to the wrinkled tulle and then sewing it using a sewing machine to give a voluminous shape. According to the source of cotton candy ideas with the Fluffy theme. 2) The result of the application of crinoline as an interfacing in a Fluffy themed party dress skirt is in accordance with the source of the idea of cotton candy applied to the silhouette A. This evening wear has a characteristic volume.

Keywords: *fluffy, crinoline, interfacing, evening wear*

1. PENDAHULUAN

Cipta karya busana merupakan mata kuliah wajib ditempuh oleh mahasiswa D3 Tata Busana Universitas Negeri Surabaya. Didalam mata kuliah Cipta karya busana mahasiswa mampu menciptakan suatu karya busana. Dalam menciptakan suatu karya busana tidak lepas dari pengaruh trend yang sedang atau akan terjadi. *Trend* adalah kecenderungan akan suatu gaya busana, perubahan akan gaya busana. *Trend* terjadi setiap setahun sekali, dalam kehidupan *fashion* yang ditandai dengan perubahan yang mendasar pada model busana merupakan bagian penting dan menyatu dengan masyarakat. Pada Cipta karya busana XVII mahasiswa D3 Tata Busana 2017 mengacu pada *trend* yang terjadi pada tahun 2019/2020 oleh *tim UBM Fashion* yaitu *Fashion Snoops Trend Directins 2019/2020*.

Dalam *Fashion Snoops Trend Directions 2019/2020* memiliki *theme* (tema) utama yaitu *dimensions* yang menjadi tema utama Cipta karya busana XVII D3 Tata busana. Tema *dimensions* menceritakan visualisasi dalam mengenali *parallel universe* bahwa dunia ini bukan satu satunya dunia yang ada. Bermacam-macam dunia yang ada dengan berbagai macam realitas yang berbeda yang membawa kedalam dimensi-dimensi ruang dan waktu yang berbeda.. Dalam *Fashion Snoops Trend Directions 2019/2020* yang bertema utama *dimensions* memiliki 4 subtema: pertama *Genesis*, kedua *Flash*, ketiga *Ethos*, dan keempat *Dose*. Tiap subtema yang ada memiliki pengertian yang berbeda. *Flash* adalah subtema kedua dari tema utama *dimensions* yang menceritakan tentang semangat menari dilantai disco dan menceritakan suasana pesta pada tahun '80. Dengan *colour plan* mencolok sesuai dengan suasana didalam sebuah pesta. Dekorasi, pakaian, makanan dan minuman adalah hal yang tidak lepas dari suasana pesta. *Cotton candy* merupakan makanan ringan berupa permen, *cotton candy* dapat disajikan bersamaan dengan minuman yang ada dalam pesta disco yaitu *cotton candy cocktail* (minuman beralkohol yang dicampur dengan *cotton candy*).

Pesona dan kemeriahan makanan, minuman *cotton candy* yang kemudian diterapkan menjadi sumber ide busana pesta, dari sumber ide tersebut tercipta busana pesta *one piece* dengan siluet A, menggunakan *crinoline* sebagai *interfacing* pada bagian rok pada busana pesta bertema *Fluffy*. Busana pesta adalah busana yang dikenakan pada kesempatan pesta, dimana pesta tersebut dibagi menurut waktunya yakni pesta pagi, pesta siang, dan pesta malam. Busana pesta adalah busana yang dikenakan pada kesempatan pesta baik pesta pagi siang, sore maupun malam, yang dibuat secara istimewa, baik dari segi bahan yang bagus, jahitan yang halus, desain dan hiasan yang menarik.

Crinoline sering digambarkan sebagai kombinasi dari kata Latin *crinis* (rambut) dan / atau kata Perancis *crin* (*horsehair*), dengan kata Latin linum (benang atau rami, yang digunakan untuk membuat linen) (Marin & Koda, 1993: 119). Kain bulu kuda yang disebut *crinoline* pertama kali dicatat pada tahun 1829, ketika ditawarkan untuk pembuatan lapisan dan pakaian (Cunnington, 1992: 89). *Interfacing* adalah bahan pelapis yang disatukan pada bagian sisi buruk dari kain untuk membentuk dan menambahkan stabilitas pada potongan pakaian (Singer, 2007: 19). Penggunaan *interfacing* pada busana pesta bertujuan untuk memberikan bentuk pada bagian tertentu seperti kerah, rok, bustier dan lain-lain agar sesuai desain. Penelitian sebelumnya ada beberapa yang membahas tentang *interfacing*. Saadah (2019) meneliti pengaruh jenis *interfacing*

terhadap hasil jadi *box pleats* pada rok suai, Nuraini & Hidayati (2019) meneliti jumlah lapis *interfacing* terhadap hasil jadi kerah tegak, sementara dalam penelitian ini *interfacing* menggunakan *crinoline* untuk pembuatan volume busana pesta.

Tujuan penelitian ini yaitu (1) mengetahui proses penerapan penerapan *crinoline* sebagai *interfacing* pada bagian rok dalam pembuatan busana pesta dengan tema *Fluffy*. (2) untuk mengetahui hasil jadi penerapan penerapan *Crinoline* sebagai *interfacing* pada bagian rok dalam pembuatan busana pestabertema kan *Fluffy*. Manfaat yang diambil dari penulisan ini adalah dapat menambah referensi dalam bidang busana khususnya karya tulis tentang penerapan *Crinoline* sebagai *interfacing* pada bagian rok dalam pembuatan busana pesta dengan tema *Fluffy*. Penerapan *crinoline* sebagai *interfacing* pada bagian rok membuat busana yang lebih bervolume dan menarik dan sebagai wacana bagi masyarakat yang akan mengembangkan bentuk tulisan lain yang terkait dalam bidang busana.

2. METODE

Metode penelitian yaitu : (1) pra prancangan, metode yan digunakan untuk mencari ide atau gagasan yang akan digunakan untuk menghasilkan karya. (2) prancangan merupakan tambahan pengembangan dalam langkah pertama dalam pembuatan rekayasa produk atau sitem. (3) perwujudan, pada metode ini, ide dan rancangan yang sudah di hasilkan akan dibentuk menjadi sebuah karya. (4) penyajian, menunjukan hasil karya kepada khalayak umum.

Pra-perancangan

Mencari ide atau gagasan yang akan digunakan untuk menghasilkan karya. Sumber ide merupakan suatu hal yang memberikan inspirasi dalam menciptakan suatu desain busana. Sumber ide dapat muncul dari manapun dan dimanapun tanpa ada batasan, sehingga dapat mewujudkan suatu karya yang memiliki makna. Ide atau gagasan yang diambil untuk sebuah karya cipta busana adalah *Cotton Candy*. Busana pesta malam dengan tema *Cotton Candy* memiliki Pesonadan Kemeriahan susana pesta pada tahun '80, Sehingga warna yang diterapkan merupakan warna cerah dan *colorfull* yaitu warna yang diambil pada busana pesta adalah *Misty Rose, Pale Lavender, Rose Pink, Light Cyan, Ash Brown* sesuai dengan sumber ide (Gambar 1). Warna yang dipilih adalah warna yang ada pada kolase *Cotton Candy* yang sudah dibuat.

Pemilihan bahan utama yang digunakan untuk pembuatan busana pesta ini adalah *mikado* dan *tulle*. Pemilihan kain *mikado* dan *tulle* didasarkan pada sumber ide *cotton candy* yang memiliki tekstur halus dan bervolume. Bahan yang digunakan adalah *mikado* sebagai bahan utama karena jenis kain ini tebal dan berkilau ,harapannya saat bahan ini dipakai sebagai gaun dasar akan terlihat *elegant* dan sesuai dengan desain. Lapisan kedua pada bagian rok busana pesta menggunakan bahan *tulle* bewarna *misty rose*.

Busana yang diwujudkan merupakan *one piece* yang terdiri dari dua lapis yaitu bahan dasar utama bustier dan rok span pendek dan lapis kedua *crynolin* dan *tulle* pada rok $\frac{1}{2}$ lingkaran dan pada badan *tulle* kerut pola *halter neck*. Busana *one piece* ini memiliki keunikan yaitu *opening* busana lapisan dasar resleting dan untuk lapisan kedua bagian rok nya menggunakan kancing sengkeli.

Siluet busana diambil adalah siluet gaun A diambil dari siluet *cotton candy* yang cenderung bervolume diterapkan pada rok yang berbahan dasar tulle menggunakan pola rok empat lingkaran lalu dikerut agar lebih berbentuk dan bervolume pada bagian rok diberi *crinoline* sebagai *interfancing* dengan pola setengah lingkaran. Warna yang digunakan adalah *misty rose*, *rose pink*, *light cyan*, *pale lavender*, dan *ash brown*. Warna dominan adalah *misty rose*. Penggunaan warna yang lainnya menjadi warna pada *manipulating fabric* diangkat berdasarkan sumber ide.



Gambar 1. Sumber Ide *Cotton Candy*

Manipulating yang digunakan dalam desain ini berdasarkan siluet-siluet *cotton candy* yang diaplikasikan dalam bentuk pom-pom. Pom poms yang diterapkan bewarna *light cyan*, *ash brown*, *misty rose*, dan *pale lavender*. Pom poms memiliki 3 ukuran ukuran kecil pada pinggang hingga panggul 1, sembur pada bagian tengah rok dan leher, ukuran sedang terletak pada pinggang 2 dua layer dan untuk ukuran yang besar terletak pada tepi bawah rok.

Perancangan

Menurut *Cambridge Dictionary of American English*, *design* (desain) merupakan rencana atau spesifikasi untuk pembuatan objek atau untuk implementasi suatu kegiatan atau hasil dari rencana dalam bentuk prototipe, produk atau proses. Desain busana pesta yang memiliki desain futuristik dan memiliki desain daya tarik pesona kemeriahan pesta ditahun 80' sesuai dengan sumber ide yaitu *Cotton candy* yang sudah dipilih, dari sumber ide *Cotton candy* terbentuklah siluet.

Siluet adalah garis sisi bayangan luar dari sebuah busana atau pakaian yang dapat dikelompokkan menjadi garis bayangan luar atau pakaian yang dapat dikelompokkan menjadi garis bayangan luar atau siluet A, I, H,Y, S, T, O, X,V. Siluet adalah garis luar suatu busana yang

tampak, tanpa terdapat bagian-bagian detail pada busana seperti kupnat, lipit, kerutan dan lain-lain. Siluet yang diperoleh dari sumber ide untuk direkayasa menjadi sebuah desain. Dari sumber ide tersebut busana pesta malam wanita menggunakan siluet A, yaitu siluet yang bagian atas sempit sedangkan bagian bawah melebar.

Rencana warna adalah kumpulan warna yang akan digunakan untuk diterapkan pada rancangan busana dan mengambil warna tersebut dari sumber ide. Warna yang diambil pada busana pesta malam wanita. Perencanaan bahan merupakan langkah memilih bahan yang sesuai dengan siluet yang telah diperoleh dan pemilihan warna yang digunakan berdasarkan rencana warna yang telah di pilih. bahan yang digunakan adalah mikado sebagai bahan utama karena jenis kain ini tebal dan berkilau,harapannya saat bahan ini dipakai sebagai gaun dasar akan terlihat *elegant* dan sesuai dengan desain.

Manipulating fabric adalah pengolahan bahan berdasarkan sumber ide yang didapat. Hasil *creative fabric* menjadi bahan baru yang akan diwujudkan pada bagian-bagian busana sesuai desain. *Manipulating fabric* yang digunakan dalam desain ini berdasarkan siluet-siluet *cotton candy* yang diaplikasikan dalam bentuk pom-pom. Pom poms yang diterapkan bewarna *light cyan* , *ash brown* , *misty rose* , dan *pale lavender*. Pom poms memiliki 3 ukuran ukuran kecil pada pinggang hingga panggul 1 ,sembur pada bagian tengah rok dan leher, ukuran sedang terletak pada pinggang 2 dua layer dan untuk ukuran yang besar terletak pada tepi bawah rok.



Gambar 2. Desain Busana Pesta Malam

Perwujudan

Perwujudan busana ini, sumber ide, pra prancangan, dan prancangan yang sudah dihasilkan menghasilkan suatu cipta karya busana. Tahapan-tahapan pembuatan cipta karya busana yaitu: (1) Sebelum penerapan *crinoline* sebagai bahan pelapis dalam (*interfacing*) pada rok busana pesta, diperlukan proses pengukuran badan model yang berfungsi untuk menghasilkan karya busana yang fit pada saat dikenakan oleh model. (2) Tahapan setelah pengambilan ukuran badan model, yaitu menyiapkan alat dan bahan untuk pembuatan pola dasar dan pecah pola. (3) Tahap selanjutnya adalah pembuatan pola dasar, setelah pengambialn ukuran dan menyiapkan alat dan bahan untuk keperluan pola, lalu tahap pembuatan pola dasar badan dan pola dasar rok. (4) Tahap setelah pembuatan pola dasr bdan dan pola dasar rok yaitu pecah pola, pecah pola adalah proses pemecahan pola dasar menjadi pola yang diinginkan sesuai dengan desain medel busana.

Penyajian

Penyajian busana adalah hasil dari penerapan *crinoline* sebagai bahan pelapis dalam (*interfacing*) pada rok busana pesta dengan tema *Fluffy*, Busana yang diwujudkan merupakan *one piece* yang terdiri dari dua lapis yaitu bahn dasar utama bustier dan rok span pendek dan lapis kedua ada bahan tulle kerut pola halter. Busana *one piece* ini memiliki keunikan yaitu opening busana lapisan dasar resleting dan untuk lapisan kedua bagian rok nya menggunakan kancing sengkeliit. Siluet busana diambil adalah siluet gaun A diambil dari siluet *cotton candy* yang cenderung bervolume diterapkan pada rok empat lingkaran lalu dikerut berbahan tulle ditambahkan *crinoline* sebagai *interfacing* sehingga terlihat mengembang dan bervolume.

Warna yang digunakan adalah *Misty rose*, *rose pink*, *light cyan*, *pale lavender*, dan *ash brown*. Warna dominan adalah *Misty rose* kedua lapisan. Penggunaan warna yang lainnya menjadi warna pada *manipulating fabric* diangkat berdasarkan *inspiration picture*. *Manipulating* yang digunakan dalam desain ini berdasarkan siluet-siluet *cotton candy* yang diaplikasikan dalam bentuk pom-pom. Pom poms yang diterapkan bewarna *light cyan*, *ash brown*, *misty rose*, dan *pale lavender*. Pom poms memiliki 3 ukuran ukuran kecil pada pinggang hingga panggul 1, sembur pada bagian tengah rok dan leher, ukuran sedang terletak pada pinggang 2 dua layer dan untuk ukuran yang besar terletak pada tepi bawah rok.

Desain busana pesta wanita terdiri lapisan pertama dengan bahan mikadodan lapisan kedua pada bagian rok berupa tulle dan *Crinoline* sebagai *Interfacing*, bagian lapisan kedua badan atas berupa tulle yang di kerut diakitkan pada kerah tegak dan memiliki *manipulaing fabric* lekapan Pom -poms. Lapisan pertama dengan bahan mikado bewarna *misty rose*, yang terdiri *Bustier* dan rok span pendek. Detail busana akan ditampilkan bagian depan dan belaksng busana, untuk bagian muka badan terdiri dari *Bustier* dengan garis lurus pada tengah muka dan bagian belakang *Backless*, untuk bagian *opening closing* resleting Jepang hingga 15cm di bawah Pinggang.

Lapisan kedua pada badan atas menggunakan *tulle* dikerut dengan bentuk garis leher *hastler neck*, *opening closing* hak kait pada tengah belakang kerah tegak, pada bagian rok menggunakan pola rok empat lingkaran untuk bahan *tulle* lalu penrapan *crinoline* sebagai *interfacing*. *Interfacing* pada busana pesta bertujuan untuk memberikan bentuk penggunaan pola untuk *interfacing* yaitu pola setengah Lingkaran. Untuk *opening closing* bagian rok terpisah dengan rok lapisan pertama, rok lapisan kedua menggunakan 6 kancing sengkeliit

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Penerapan Crinoline sebagai Interfacing pada Rok Busana Pesta

Berikut proses penerapan *Crinoline* sebagai Bahan Pelapis Dalam (*Interfacing*). Sebagai berikut : (1) Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat pola dan bahan utama pembuatan baju pesta. (2) Mengukur badan model untuk kebutuahn pembuatan pola. (3) Pembuatan Rok Pola Dasar Sistem Porrie Muliawan, dilanjutkan membuat pola rok $\frac{1}{2}$ Lingkaran untuk pola *Crinoline* (*interfacing*) dan pola rok empat lingkaran untuk bahan Tulle. (4) Penerapan *Crinoline* sebagai *Interfacing* dijahit digabungkan pada bagian rok busana pesta. (5) Pemasangan bahan utama Tulle pada *Crinoline* sebagai *Interfacing*. Pemasangan dengan cara dijahit dengan cara dijahitkan pada bahan utama mikado dan tulle, pada kelim *Crinoline* ditutupi dengan bisban agar tidak bertiras.

(6) *Fitting 1*, kali ini membuat toile yaitu gaun menggunakan bahan tidak sebenarnya namun karakteristik nya meyerupai bahan sebenarnya, Untuk toal lapisan pertama menggunakan satin velvet dan untuk lapisan keduanya menggunakan *tulle* dua tumpuk. *Fitting 1* memiliki kekurangan yaitu *layer tulle* terlalu tebal solusi *layer tulle* dibuat satu layer saja, ikat pinggang pada pinggang dihilangkan, lingkaran leher pada kerah terlalu melengkung solusi dicubit agar lebih fit. (7) *Fitting 2* kali ini menggunakan bahan sebenarnya, untuk bahan lapisan utama menggunakan *mikado* sedangkan bahan lapisan kedua menggunakan *crinoline* dan *tulle*.

Pada *Fitting 2*, aplikasi pom-pom sudah direncanakan dan beberapa diterapkan pada busana sesuai desain kelengkapan *manipulating fabric* 30%. *Fitting 2* memiliki kekurangan garis *bustier* kurang rapi, solusinya dijahit tinas agar lebih rapi. Ukuran *bustier* kurang lebar 3cm solusi pelebaran pada TB, pom-pom dibuat tiga ukuran. (8) *Grand jury* adalah penilaian pertama yang dilakukan oleh juri (dosen). Penilaian ini terdiri dari penilaian *total look*, teknik jahit busana, *manipulating fabric*, komposisi desain, aksesoris dan *make up*. Pada saat *grand jury* busana sudah selesai 100% dan *manipulating fabric* 80%, namun masih ada beberapa kekurangan yang perlu untuk diperbaiki. Pada *grand jury* terdapat penambahan pom-pom pada tengah rok agar terlihat semakin ramai.

Hasil Jadi Penerapan Crinoline sebagai Interfacing pada rok Busana Pesta

Hasil jadi rok pada busana pesta dengan penerapan *crinoline* sebagai bahan pelapis dalam (*Interfacing*), menghasilkan busana bersiluet *A-line* sesuai dengan sumber ide. Busana pesta ini terdiri dari *bustier* dan rok bersiluet *A-line*, sehingga dapat membantu membentuk rok volume pada rok dengan rancangan/desain busana. Untuk *opening closing* bagian rok terpisah dengan rok lapisan pertama, rok lapisan kedua menggunakan 6 kancing sengkeli. Hasil jadi Rok menggunakan bahan dasar tulle yang dikerut memberikan efek tekstur menyerupai sumber ide *cotton candy* lalu diterapkan bahan *crinoline* sebagai bahan pelapis dalam (*interfacing*) membuat bentuk busana pesta yang memiliki siluet A lebih bervolume dari pada bahan dasar tulle tanpa diberi bahan *crinoline* sebagai *interfacing*, sesuai dengan proses hasil *Fitting1* rok busana pesta tanpa *interfacing* terlihat kurang bervolume lalu diterapkan penggunaan *crinoline* sebagai *interfacing* menghasilkan rok busana pesta lebih bervolume dari sebelumnya.

Hasil jadi busana pesta ini sesuai dengan konsep pra prancang dan kosep prancangan yaitu menggunakan siluet A seperti bentuk *cotton candy* pada gambar sumber ide yang telah dibuat memiliki bentuk mengembang atau bervolume. Busana pesta wanita ini terdiri dari *one piece* yang terdiri dari dua lapis yaitu bahn dasar utama bustier dan rok span pendek dan lapis kedua *crinolin* dan *tulle* pada rok $\frac{1}{2}$ lingkaran dan pada badan tulle kerut pola halter. Busana *one piece* ini memiliki keunikan yaitu opening busana lapisan dasar resleting dan untuk lapisan kedua bagian roknya menggunakan kancing sengkeli. Siluet busana diambil adalah siluet gaun A diambil dari siluet *cotton candy* yang cenderung bervolume diterapkan pada rok yang berbahan dasar *tulle* menggunakan pola rok empat lingkaran lalu dikerut agar lebih berbentuk dan bervolume pada bagian rok diberi *crinoline* sebagai *interfacing* dengan pola setengah lingkaran. Sisa bahan *tulle* dapat digunakan untuk busana pesta balita (

Warna yang digunakan adalah *misty rose, rose pink, light cyan, pale lavender, dan ash brown*. Warna dominan adalah *misty rose*. Penggunaan warna yang lainnya menjadi warna pada *manipulating fabric* diangkat berdasarkan sumber ide. *Manipulating fabric* yang digunakan dalam desain ini berdasarkan siluet-siluet *cotton candy* yang diaplikasikan dalam bentuk pom-pom. Pom poms memiliki 3 ukuran ukuran kecil pada pinggang hingga panggul 1 ,sembur pada bagian tengah rok dan leher, ukuran sedang terletak pada pinggang 2 dua layer dan untuk ukuran yang besar terletak pada tepi bawah rok. Penerapan *crinoline* sebagai bahan pelapis dalam (*intefacing*) pada rok busana pesta sangat sesuai dengan sumber ide yang telah diterapkan bentuk siluet A pada busana pesta yang menjadikan busana pesta ini ciri khas bervolume dengan tema *Fluffy* karena Penerapan *crinoline* sebagai bahan pelapis dalam (*intefacing*) pada rok busana pesta yang jarang digunakan sebelumnya.



Gambar 5. Hasil Jadi Busana Pesta Malam

4. SIMPULAN

Proses penerapan *crinoline* sebagai bahan pelapis dalam (*interfacing*) pada rok busana pesta dengan tema *Fluffy*, dimulai dari pembuatan pola bahan utama tulle lalu bahan penunjang *crinoline* sebagai *interfacing*, penerapan *crinoline* pada tulle yang dikerut lalu dijahitkan pada *crinoline* menggunakan mesin jahit memberikan bentuk bervolume yang sesuai dengan sumber ide *Cotton candy* dengan tema *Fluffy*. Hasil jadi penerapan *crinoline* sebagai bahan pelapis dalam (*interfacing*) pada rok busana pesta bertema *Fluffy* sesuai dengan sumber ide *cotton candy* diterapkan bentuk siluet A pada busana pesta yang menjadikan busana pesta ini ciri khas bervolume dengan tema *Fluffy*.

Penerapan *crinoline* sebagai bahan pelapis dalam (*interfacing*) pada rok busana pesta merupakan inovasi baru dalam membantu memberikan volume pada rok pesta sehingga dapat diterapkan pada pembuatan busana pesta dengan dengan sesuai rancangan, desain busana, dan beragam desain. Namun tetap ada kekurangan yaitu pada pemberian *opening closing* pada bagian rok kesusahan karena tekstur rok yang menjadi kaku karena penerapan *crinoline* jadi membutuhkan kesabaran dan ketelitian pada saat membuat *opening closing* pada bagian rok busana pesta. Hasil jadi penerapan *crinoline* sebagai bahan pelapis dalam (*interfacing*) pada rok busana pesta bertema *Fluffy*, merupakan inovasi terbaru dalam pembuatan busana pesta ingin membuat busana pesta dengan desain yang memiliki rok yang bervolume tanpa menggunakan *patticoat* tapi menggunakan *crinoline* sebagai *interfacing*, sangat sesuai dengan sumber ide yang telah diterapkan bentuk siluet A pada busana pesta yang menjadikan busana pesta ini ciri khas bervolume dengan tema *Fluffy*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Hidayati, L. (2020) ANALISIS RECYCLE LIMBAH TEKSTIL (LACE DAN TULLE) DALAM PEMBUATAN BUSANA PESTA BALITA PEREMPUAN. *Jurnal Tata Busana*, 9(2).
- Cambridge University Press (2020). *Design*. Cambridge Dictionary (Online), (<https://dictionary.cambridge.org>, diakses 20 Januari 2020).
- Cunnington, Philips (1992). *The History Of Underclothes*. United State : Dover Publication.
- Ernawati, Izweni, dan Weni Nelmira (2008). Modul Tata Busana SMK kelas 12. Jakarta: Direksi Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Martin, Richard and Koda, Harold (1993). *Infra Apparel*. New York: Metropolitan Museum of Art Publication.
- Nuraini, S., & Hidayati, L. (2019). Pengaruh Jumlah Lapis Interfacing Organza Terhadap Hasil Jadi Kerah Tegak Berbahan Sifon. *Jurnal Tata Busana*, 8(3).
- Saadah, U. (2019). Pengaruh Jenis Interfacing Terhadap Hasil Jadi Manipulating Fabric Box Pleats Pada Rok Suai. *Jurnal Tata Busana*, 8(3).
- Singer (Ed) (2007). *Singer Simple sewing Guide*. United State: Creative Publishing International Inc.
- UBM Fashion (2019). Spring-Summer 2020 Flash: Sourcing Trend Direction (Online), (<https://www.ubmfashion.com>, diakses 15 September 2019).